EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Caroline Cecelia Vereira[1], Gunarianto[2], Hartini Prasetyaning Pawestri[3]
[1,2,3]Universitas Widyagama Malang, Indonesia
E-mail: carolinececeliav27@gmail.com[1], gun_uwg@yahoo.co.id[2], tiningharun@gmail.com[3]

Article History:
Received: 07 September 2024
Revised: 20 September 2024
Accepted: 22 September 2024

Keywords: *Intellectual Capital, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan serta implikasinya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sehingga didapati sampel sebanyak 16 perusahaan dari 191 perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur periode 2019-2022 dan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Intellectual Capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Intellectual Capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan melalui Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan melalui Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, persaingan bisnis menjadi semakin ketat dan dinamis dengan kemajuan yang pesat. Fenomena ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang berupaya mengoptimalkan penggunaan modal mereka agar dapat bersaing secara efektif dan bertahan di pasar yang kompetitif. Namun, di tengah perkembangan ini, masih ada banyak perusahaan yang mengukur keberhasilan mereka hanya dari segi keuntungan finansial yang diperoleh. Mereka cenderung mengabaikan fakta bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keuntungan semata, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan untuk mempertahankan ketahanan dan keunggulan kompetitif di tengah arus bisnis yang berubah dengan

cepat dan ketat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek-aspek lain seperti inovasi, manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, dan strategi jangka panjang dalam upaya menjaga kelangsungan bisnis mereka di masa depan.

Para ahli mengatakan perusahaan perlu mengubah pola pikir mereka dari cara berbisnis yang biasanya berbasis pekerjaan. Namun pelaksanaan manajemen juga diharapkan menjadi lebih lancar, dan kesejahteraan perusahaan bergantung pada terciptanya perubahan dan pemanfaatan pengetahuan itu sendiri, serta diharapkan mampu bersaing di pasar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat pada dasarnya bergantung pada strategi manajemen pengetahuannya daripada strategi alokasi aset finansial atau fisiknya (Botis et al., 1999). Hal ini menimbulkan tanggung jawab bagi manajemen untuk lebih memperhatikan keberadaan aset tidak berwujud dalam perusahaan. Hal ini karena kombinasi keberhasilan pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kinerja (Belkaouni, 2003). Saat ini, kesadaran akan pentingnya aset pengetahuan semakin meningkat, dan aset pengetahuan diklasifikasikan sebagai intangible assets (aset tidak berwujud).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi keseluruhan perusahaan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat mendasar yang harus dipahami investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai ekspresi kepercayaan sosial terhadap perusahaan melalui aktivitas beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan merespon keinginan pemilik.

Selain pemegang saham, para calon investor juga sangat berkepentingan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan direfleksikan dengan harga pasar saham. Jika harga pasar saham tinggi, berarti nilai perusahaan tinggi. Harga pasar saham yang tinggi akan membuat calon investor mengkaji lebih jauh untuk melakukan investasi. Seorang investor sebelum memutuskan investasi pada saham sebuah perusahaan, harus melakukan analisis yang mendalam terhadap perusahaan tersebut. Analisis yang mendalam terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, terutama pengelolaan keuangan perusahaan sangatlah penting, karena keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan akan berdampak terhadap ekspektasi pasar terhadap nilai perusahaan. Pasar akan merespon positif terhadap perusahaan yang mempunyai kinerja baik.

Ketika nilai suatu perusahaan meningkat, maka kepuasan para manajernya pun meningkat. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Wahidahwati, 2002). Price book value (PBV) merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham suatu perusahaan dan pada akhirnya memaksimalkan kekayaan investor. Perusahaan yang tumbuh baik mempunyai price book value (PBV) lebih besar dari satu, yang berarti harga sahamnya lebih tinggi dari nilai buku perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Tingkat nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, dana yang diinvestasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, dan dapat mencerminkan kinerjanya dalam jangka waktu tertentu serta menginformasikan keadaan baik dan buruk

perusahaan tersebut (Izati, 2014). Kinerja suatu perusahaan hendaknya merupakan hasil dari berbagai indikator perusahaan yang dapat diukur dan digambarkan secara empiris yang dihasilkan dari peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai. Penilaian kinerja adalah tentang efisiensi operasional suatu organisasi secara berkala untuk meningkatkan kinerjanya. Unit bisnis dan karyawannya didasarkan pada kriteria tertentu. Oleh karena itu, menurut banyak pemangku kepentingan, sumber daya manusia (SDM) merupakan aset paling berharga dalam menunjang kinerja suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan return on assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, analisis rinci dilakukan untuk mengetahui potensi masalah keuangan atau salah urus.

Intellectual Capital berkembang setelah munculnya PSAK no. 19 tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai Intellectual Capital, namun Intellectual Capital merupakan intangible aset atau aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK no 19 dalam paragraf 09 disebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain. lisensi, hak kekayaan intelektual, dan merek dagang Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menerapkan bisnis berbasis pengetahuan.

Penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana hubungan antara modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun juga membahas hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (Riyanto, 2001). Menurut Sartono (2001) struktur modal (capital structur) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, sedangkan menurut Arifin (2007) struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Beberapa pendapat di atas menggambarkan struktur modal sebagai penggunaan komponen modal hutang jangka panjang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan. Keputusan manajer penyimpanan mengenai struktur modal berdampak pada kinerja menghasilkan laba perusahaan. Perubahan struktur modal mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan modal selama era pembiayaan. Oleh karena itu, manajemen harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menentukan struktur modal.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya menjual barang dari pemasok, perusahaan manufaktur menitik beratkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi produk jadi dan penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode waktu tahun 2019 sampai dengan 2022.

LANDASAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* juga menekankan pentingnya integrasi antara tanggung jawab sosial dan strategi bisnis utama perusahaan. Keterlibatan aktif dengan *stakeholder* dalam aspek sosial dan

lingkungan sering kali mengarah pada inovasi dan perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik investasi, dan memperkuat dukungan dari komunitas (Tevan, 2019).

Teori Sinyal

Pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal merupakan bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal yang diberikan merupakan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Informasi yang di dapat akan di respon apakah informasi ini mengandung signal yang positif atau negatif (Putri, 2020).

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud seperti informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat digunakan secara efektif untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan, meningkatkan daya saingnya, dan meningkatkan keuntungannya. Untuk itu, modal intelektual harus dikelola dengan baik. Modal intelektual menjadi landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mencapai keunggulan dibandingkan perusahaan lain (Gunawan, 2018). Modal intelektual mengacu pada sumber daya berupa pengetahuan, pengalaman, dan teknologi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan aset berkualitas tinggi dan keuntungan ekonomi di masa depan, serta digunakan untuk membangun hubungan dengan pihak eksternal (Aditya, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal menjadi salah satu permasalahan yang paling penting dalam kesejahteraan keuangan perusahaan, karena dari pengadaan struktur modal itu sendiri hasil yang didapatkan nantinya akan mempunyai efek terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimumkan nilai perusahaan (Afa dan Shadrina, 2021).

Kinerja Keuangan

Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan (Nurhayati, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mahendra, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi tentu menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, tak terlebih dengan para pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Para investor tentu saja cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menentukan nilai perusahaan (Bita et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Menurut Sinambela (2020) Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian eksplanasi *(explanatory research)* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 periode, yaitu periode 2019-2022 yaitu sebanyak 191 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang memiliki kriteria sampel. Dengan demikian banyaknya sampel yang dapat diteliti selama 4 tahun yaitu sebanyak 64 sampel.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 4. Uji *Partial Least Square* (PLS) ini adalah pendekatan persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel eksogen dan variabel endogen (Muniarti 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

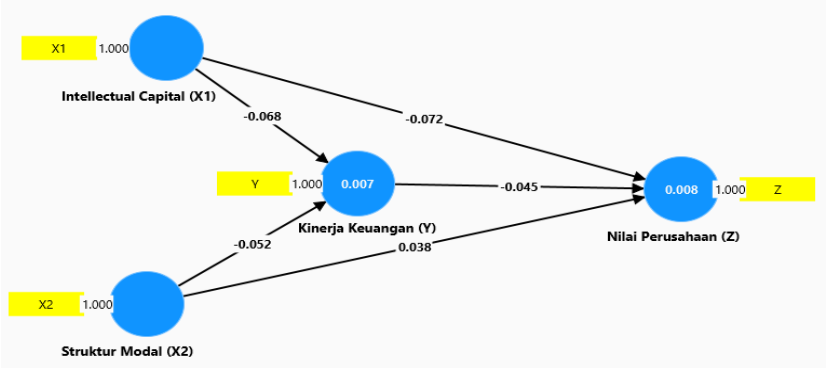
Outer Model

Convergent Validity

Convergent Validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Suatu indikator dikatakan ideal (valid mengukur konstruk yang dibentuknya) apabila nilai loading factor yang ≥ 0.5 masih dapat diterima, bahkan beberapa ahli mengizinkan angka sebesar 0.4. Oleh karena itu, indikator dengan nilai loading factor ≤ 0.7

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

harus dipertimbangkan untuk dihapus dari model karena indikator ini tidak termuat (load) ke konstruk yang mewakilinya. Berikut tabel hasil nilai outer loadings:



Gambar 1. Hasil *Outer Loadings* dan *Path Coefficient*

Tabel 1. Hasil Outer Loading PLS Algorithm Model

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loadings	Keterangan
Intellectual Capital	VAIC (X1.1)	1.000	Valid
Struktur Modal	DER (X2.1)	1.000	Valid
Kinerja Keuangan	ROA (Y1.1)	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	PBV (Z1.1)	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah (SmartPLS), 20 24

Berdasarkan pada gambar 1 dan tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap indikator konstruk memiliki nilai >0.70. Hal tersebut membuktikan setiap indikator konstruk sudah sesuai dengan persyaratan *Convergent Validity* sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa konstruk intellectual capital, struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diteliti dapat diandalkan dan secara akurat mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dipakai agar mengetahui sebesar apa suatu konstruk berbeda dengan konstruk yang lain. Uji discriminant validity secara mengamati nilai Cross Factor Loadings yang diperoleh melalui perbandingan nilai akar kuadrat melalui Average Variance Extracted (AVE) dan nilai korelasi antar variabel. Bila konstruk mempunyai nilai ≥ 0,7 dalam satu variabel sehingga bisa dinyatakan mempunyai nilai discriminant validity yang baik. Berikut tabel hasil Laten Variabels Correlations:

Tabel 2. Hasil Nilai Discriminant Validity (Laten Variabels Correlations)

Variabel	Intellectual Capital (X1)	Struktur Modal (x2)	Kinerja Keuangan (Y)	Nilai Perusahaan (Z)
Intellectual Capital (X1)	1.000	-0.067	-0.069	-0.004
Struktur Modal (X2)	-0.067	1.000	-0.042	-0.051

Kinerja Keuangan (Y)	-0.069	-0.042	1.000	-0.040
Nilai Perusahaan (Z)	-0.004	-0.051	-0.040	1.000

Sumber: Data Diolah (SmartPLS), 2024

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui nilai pada variabel >0.7 maka variabel tersebut telah sesuai syarat discriminant validity dan lebih besar dari pada korelasinya dengan konstruk lainnya. nilai AVE pada perbandingan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya di dalam model yaitu variabel Intellectual Capital (X1) dengan nilai variabel Intellectual Capital (X1) sebesar 1.000, Struktur Modal (X2) dengan nilai variabel Struktur Modal (X2) sebesar 1.000, Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 1.000 dan Nilai Perusahaan (Z) dengan nilai variabel Nilai Perusahaan (Z) sebesar 1.000.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua kriteria, yaitu composite reliability dan cronbach alpha dari blok indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha semua konstruknya dikatakan reliabel jika nilainya ≥ 0,7. Maka pada penelitian ini uji realibilitas telah memenuhi kriteria dan dinyatakan baik. Berikut tabel hasil Construct Reliability dan Validity:

Tabel 3. Hasil Nilai Construct Reliability dan Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_a)	Composite Reliability (Rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Intellectual Capital	1.000	1.000	1.000	1.000
Struktur Modal	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah (SmartPLS), 2024

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui, karena setiap variabel penelitian hanya memiliki 1 indikator saja, maka Cronbach's Alpha, Composite Reliability (Rho_a), Composite Reliability (Rho_c) dan Average Variance Extracted (AVE) adalah 1, sehingga tidak ada konstruk yang menghubungkan antar indikator penelitian.

Inner Model

R-Square Adjusted

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Hasil R-square yang direkomendasikan adalah 0,25 untuk model struktural yang kuat, 0,45 untuk model struktural yang sedang, dan 0,65 untuk model struktural

yang lemah. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan r-square adjusted (adjusted r square). Maka dalam penelitian yang lebih kompleks atau memiliki lebih dari 1 variabel eksogen disarankan menggunakan nilai r-square adjusted. Penelitian ini akan menggunakan nilai r-square adjusted karena memiliki lebih dari 1 variabel eksogen. Berikut tabel hasil nilai R-square Adjusted:

Tabel 4. Hasil Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.007	-0.025
Nilai Perusahaan	0.008	-0,041

Sumber: Data Diolah (SmartPLS), 2024

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai R-Square adjusted untuk kinerja keuangan adalah sebesar -0.025 atau -0.25% maka dinyatakan kuat dan sisanya sebesar 99,75% dipengaruhi oleh intellectual capital, struktur modal dan nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan adalah -0.041 atau -0.41% maka dinyatakan kuat dan sisanya sebesar 99,59% dipengaruhi oleh oleh intellectual capital dan struktur modal. Maka variabel eksogen dalam penelitian ini dapat menjelaskan dengan baik variabel endogen dan seluruhnya memiliki tingkat pengaruh yang kuat.

Koefisien Jalur

Path coefficients untuk mengetahui suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel penelitian dan Specific Indirect Effects untuk mengetahui pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai dari path coefficient berkisar antara 1 dan -1, semakin mendekati angka 1 atau -1 maka semakin kuat hubungannya. Selain itu, dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar konstrak yang ditunjukkan oleh nilai T Statistics. T Statistics dikatakan valid apabila antar variabel memiliki nilai T Statistics ≥ 1,96. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki P Value ≤ 0,05. Berikut tabel hasil nilai Path Coefficients :

Tabel 5. Hasil Nilai Path Coefficients (Specific Indirect Effects)

	Original Sampel (O)	T Statistics	P Value
VAIC – ROA	-0.068	2.365	**0.018**
DER – ROA	-0.052	1.319	0.187
ROA – PBV	-0.045	1.507	0.132
VAIC – PBV	-0.072	2.164	**0.031**
DER – PBV	0.038	0.129	0.897
VAIC – ROA – PBV	0.003	0.959	0.338
DER – ROA – PBV	0.002	0.768	0.443

Sumber: Data Diolah (SmartPLS), 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah VAIC terhadap variabel endogen (ROA) memiliki nilai -0,068 oleh karena itu, arah hubungan variabel eksogen (VAIC) terhadap variabel endogen (ROA) adalah negatif atau memiliki pengaruh berlawanan arah. Artinya, peningkatan pada VAIC cenderung diikuti oleh penurunan pada ROA

atau sebaliknya, penurunan pada VAIC dapat diikuti oleh peningkatan pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC memiliki dampak negatif terhadap ROA, sehingga perubahan pada VAIC berkontribusi secara negatif terhadap variabel endogen tersebut.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah DER terhadap variabel endogen (ROA) memiliki nilai -0.052 oleh karena itu, arah hubungan variabel eksogen (DER) terhadap variabel endogen (ROA) adalah negatif atau memiliki pengaruh berlawanan arah. Artinya, peningkatan pada DER cenderung diikuti oleh penurunan pada ROA, atau sebaliknya, penurunan pada DER dapat diikuti oleh peningkatan pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki dampak negatif terhadap ROA, sehingga perubahan pada DER berkontribusi secara negatif terhadap variabel endogen tersebut.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel endogen dalam hal ini adalah ROA terhadap variabel endogen (PBV) memiliki nilai -0.045 oleh karena itu, arah hubungan variabel endogen (ROA) terhadap variabel endogen (PBV) adalah negatif atau memiliki pengaruh berlawanan arah. Artinya, peningkatan pada ROA cenderung diikuti oleh penurunan pada PBV, atau sebaliknya, penurunan pada ROA dapat diikuti oleh peningkatan pada PBV. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak negatif terhadap PBV, sehingga perubahan pada ROA berkontribusi secara negatif terhadap variabel endogen PBV tersebut.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah VAIC terhadap variabel endogen (PBV) memiliki nilai -0.072 oleh karena itu, arah hubungan variabel eksogen (VAIC) terhadap variabel endogen (PBV) adalah negatif atau memiliki pengaruh berlawanan arah. nurunan pada VAIC dapat diikuti oleh peningkatan pada PBV. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC memiliki dampak negatif terhadap PBV, sehingga perubahan pada VAIC berkontribusi secara negatif terhadap variabel endogen PBV tersebut.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah DER terhadap variabel endogen (PBV) memiliki nilai 0.038 oleh karena itu, arah hubungan variabel eksogen (DER) terhadap variabel endogen (PBV) adalah positif atau menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Artinya, peningkatan pada VAIC cenderung diikuti oleh peningkatan pada PBV, menunjukkan bahwa VAIC berkontribusi secara positif terhadap variabel endogen tersebut.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah VAIC terhadap variabel endogen (ROA) melalui variabel endogen (PBV) memiliki nilai 0.003 oleh karena itu, arah hubungan variabel (VAIC) terhadap variabel endogen (ROA) melalui variabel endogen (PBV) adalah positif atau menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Artinya, peningkatan pada VAIC cenderung diikuti oleh peningkatan pada PBV, yang kemudian diikuti oleh peningkatan pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC memiliki dampak positif terhadap ROA melalui PBV, sehingga perubahan pada VAIC berkontribusi secara positif terhadap variabel endogen ROA melalui pengaruh PBV.

Original Sampel (O) digunakan untuk menguji arah hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel eksogen dalam hal ini adalah DER terhadap variabel endogen (ROA) melalui variabel endogen (PBV) memiliki nilai 0.002 oleh karena itu, arah hubungan variabel (DER) terhadap variabel endogen (ROA) melalui variabel endogen (DER) adalah positif atau menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Artinya, peningkatan pada DER cenderung diikuti

oleh peningkatan pada PBV, yang kemudian diikuti oleh peningkatan pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki dampak positif terhadap ROA melalui PBV, sehingga perubahan pada DER berkontribusi secara positif terhadap variabel endogen ROA melalui pengaruh PBV.

Untuk memvalidasi hipotesis, perbandingan dilakukan dengan memeriksa nilai T statistics dan Nilai P-Value.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dalam intellectual capital cenderung berhubungan dengan penurunan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun intellectual capital merupakan komponen penting dalam strategi perusahaan, dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih efektif dan mungkin penyesuaian strategi untuk memaksimalkan manfaat dari intellectual capital. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan intellectual capital untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferandi, 2019) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara intellectual capital dan kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai VAIC yang tinggi, yang mencerminkan alokasi dana yang besar untuk modal intelektual seperti sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya, dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan. Meskipun dalam jangka panjang alokasi yang besar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan, hasil penelitian ini justru menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Juwita, 2017) yang diberikan oleh perusahaan terkait dengan investasi dalam intellectual capital mencerminkan komitmen perusahaan terhadap peningkatan kualitas dan kompetensi internal. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang melihat investasi dalam kualitas dan kompetensi sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Kepercayaan yang meningkat ini dapat memperkuat daya saing perusahaan di pasar, karena perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat sering kali memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wergianto, 2020) yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bahwa ada hubungan positif antara intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan, mengindikasikan bahwa peningkatan investasi dalam modal intelektual cenderung diikuti oleh perbaikan dalam hasil finansial perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan secara efektif. Selain itu, hasil ini juga menyoroti pentingnya evaluasi lebih lanjut mengenai bagaimana struktur modal dapat dioptimalkan dalam konteks keseluruhan strategi perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2019) yang

menjelaskan bahwa struktur modal yang didominasi oleh utang tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, struktur modal yang tinggi proporsi utangnya dapat mengakibatkan risiko finansial yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa keputusan mengenai struktur modal perusahaan bukan hanya sekadar keputusan finansial, melainkan juga merupakan bentuk komunikasi strategis kepada pasar dan pemangku kepentingan. Menurut (Permana, 2021), keputusan struktur modal perusahaan memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmad, 2019) struktur modal perusahaan yang optimal dapat meningkatkan finansial akan meningkatkan profitabilitas serta kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kinerja keuangan perusahaan tidak memberikan dampak yang cukup besar atau jelas terhadap perubahan dalam nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2018) Return on Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hubungan variabel return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai stakeholder, yang meliputi investor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas sekitar. Teori ini menekankan bahwa kepentingan para stakeholder harus diperhatikan secara serius, dan aktivitas perusahaan harus diarahkan untuk memenuhi ekspektasi mereka agar mendapatkan dukungan yang berkelanjutan. Salah satu ekspektasi utama dari investor sebagai stakeholder adalah memperoleh keuntungan dari investasi mereka, yang biasanya berbentuk dividen (Istikhanah, 2016).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa Retrun on Assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk menyeimbangkan investasi dalam intellectual capital dengan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan hasil dan dampaknya terhadap nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2021) Bahwa investasi yang signifikan dalam intellectual capital, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap nilai

perusahaan jika tidak disertai dengan strategi pengelolaan yang jelas dan efektif.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada value creation atau penciptaan nilai. Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing serta meningkatkan nilai tambah (value added). Salah satu keunggulan dari intellectual capital adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Rehman, 2019).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arindha, 2018) yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Meskipun intellectual capital, yang mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bisa sangat bervariasi tergantung pada sektor industri dan karakteristik perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan, meskipun mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dalam arah positif, tidak memberikan dampak yang cukup substansial atau konsisten untuk diterjemahkan sebagai pengaruh yang signifikan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksesuaian antara strategi struktur modal yang diterapkan dan tujuan jangka panjang perusahaan, atau mungkin adanya faktor eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yadnya, 2020) bahwa struktur modal memiliki efek positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa sementara struktur modal dapat memberikan beberapa keuntungan finansial, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup substansial untuk dianggap signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal keputusan mengenai struktur modal bukan hanya keputusan finansial semata, tetapi juga merupakan komunikasi strategis kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik dan mencapai tujuan jangka panjangnya (Mirry, 2018).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sri Mahatma Dewi, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahwa perusahaan dengan struktur modal yang baik dapat memanfaatkan keuntungan finansial dari penggunaan utang yang lebih tinggi, seperti pengurangan biaya modal dan peningkatan return on equity, jika dikelola dengan hati-hati.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan melalui Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa intellectual capital terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Meskipun intellectual capital dapat berkontribusi pada aspek-aspek tertentu dari kinerja perusahaan, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin mendukung inovasi dan efisiensi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui nilai perusahaan masih belum cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya implementasi strategi yang efektif untuk memanfaatkan intellectual capital atau adanya faktor eksternal yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mendra, 2021)

hubungan antara intellectual capital, kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak kompleks. Faktor seperti kondisi eksternal, strategi manajemen yang tidak tepat, atau kurangnya pengakuan pasar terhadap nilai intangible bisa mempengaruhi hasil ini. Meskipun intellectual capital seperti human capital, structural capital, dan customer relation penting dalam menciptakan nilai tambah, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor spesifik dari industri dan pasar perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yaitu sebagai perusahaan memenuhi ekspektasi dan kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Dalam teori ini, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial semata, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan menjaga hubungan yang baik dengan semua stakeholder yang relevan (Harmono, 2018).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yulia Kusumandari, 2019) yang menyatakan pengaruh signifikan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Ditemukan bahwa intellectual capital memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam intellectual capital, yang mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan, dapat meningkatkan nilai perusahaan secara substansial jika dikelola dengan baik.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan melalui Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional atau strategi manajerial, bisa jadi lebih dominan daripada pengaruh struktur modal. Dengan kata lain, meskipun struktur modal dapat memberikan beberapa efek positif, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak cukup signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasib, 2018) bahwa meskipun struktur modal dapat memberikan kontribusi positif, dampaknya terhadap kinerja keuangan, jika diukur melalui nilai perusahaan, mungkin tidak cukup besar karena adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dan kompleks. Ini mencakup aspek-aspek seperti strategi bisnis, kondisi pasar, serta efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder menyatakan pengambilan keputusan mengenai utang dan ekuitas perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi kepentingan dan ekspektasi dari berbagai stakeholders (Robert, 2022). Menurut teori ini, keputusan struktur modal tidak hanya berdampak pada aspek finansial perusahaan, tetapi juga pada kepuasan dan kepercayaan para stakeholder seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Dengan mempertimbangkan bagaimana keputusan ini akan memengaruhi berbagai pihak yang terlibat, perusahaan dapat memastikan bahwa strategi finansialnya tidak hanya memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan tetapi juga sejalan dengan kebutuhan dan harapan stakeholder.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harril Brimantyo dkk, 2019) menyatakan berpengaruh signifikan bengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan mengenai struktur modal dapat berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan, yang kemudian memengaruhi kinerja keuangan secara positif.

KESIMPULAN

Intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil T Statistik 2.365 > 1.96, nilai P value 0.018 < 0.05, dan nilai Original Sample (O) bernilai negatif sebesar -0.068. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang berlebihan dalam intellectual capital memberikan hasil finansial yang diharapkan, atau perusahaan mengoptimalkan penggunaan modal intelektual mereka secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil T Statistics 1.319 <1,96, nilai P Value 0.187 >0,5 dan nilai Original Sampel (O) bernilai negatif sebesar -0.052. Hal ini menjukkan dalam struktur modal, seperti proporsi utang dan ekuitas, tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil T Statistik 1.507<1,96, nilai P Value 0.132 >0.05 dan nilai Original Sampel (O) bernilai negatif sebesar -0.045. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat lebih signifikan mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan, seperti inovasi produk, kepemimpinan, strategi bisnis, dan hubungan dengan pelanggan.

Intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil nilai T Statistics 2.164 >1,96, nilai P Value 0.031 <0,5 dan nilai Original Sampel (O) bernilai negatif sebesar -0.072. Hal ini menujukkan bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola dan menginvestasikan intellectual capital mereka. Meskipun penting, pengelolaan yang tidak tepat atau investasi yang tidak seimbang dapat berujung pada penurunan nilai perusahaan.

Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil T Statistics 0.129 <1,96, nilai P Value 0.897 >0,5 dan nilai Original Sampel (O) bernilai positif sebesar 0.038. Hal ini menujukkan dalam struktur modal perlu menentukan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual capital terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan T Statistics 0.959 <1,96, nilai P Value 0.338 >0,5 dan nilai Original Sampel (O) bernilai positif sebesar 0.003. Hal ini menujukkan perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan bagaimana mereka mengelola dan memanfaatkan intellectual capital secara lebih efektif, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Struktur modal terhadap kinerja keuangan.melalui nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai T Statistics 0.768 <1,96, nilai P Value 0.443 >0,5 dan nilai Original Sampel (O) bernilai positif sebesar 0.002. Hal ini menujukkan perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta mengevaluasi dan mengelola struktur modal mereka dengan cara yang lebih strategis.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, K. (2013). The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance (Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2007 to 2012). *Pacific Bridge Medical.*

Bayu Trimurti Herlambang. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Kristen Satya Wacana, Semarang.*

Chikita Chairunissa. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada

Perusahaan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Desman, P. K. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020). *Universitas Telkom*.

Ekowati, S., Rusmana, O., & Mafudi. (2012). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Jendral Soedirman.*

Fauziah, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020). *Universitas Islam.*

Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Moestopo, 3(1),* 16–27.

Gustiana, M. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Industri Dasar dan Bahan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan, 3(2), 694*. https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

Isnani, T. (2022). Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*

Khoirunnisa, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Emiten yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019). *Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 279–298*. https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449

Patrisia, D., & Nurofik, A. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance. Jurnal Economia, *Universitas Negeri Yogyakarta.*

Puspita, D., & Muchran, M. (2023). The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period. International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA), 1(4), 185–193. *Universitas Muhammadiyah Makassar.* https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.44

Santiani, P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, *Universitas Siliwangi*.

Saraswati, K., & Hartoko, S. (2022). The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance Property and Real Estate Company. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal, 6.*

Tangngisalu, J., & Email, A. (2019). The Impact of Intellectual Capital on Company Value. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(1), 117*. https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.690

Visi lestari, Besse Wediawati & Rike Setiawati. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Universitas Batanghari Jambi.*

Yucanata, E. (2021). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said*.